

**ANALISIS LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN  
SOLVABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA  
PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2019 - 2023**

**PROPOSAL SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Akuntansi**



**Disusun Oleh :**

**Nama : Anjali Laras Ati**

**Nim : 2021522531**

**Prodi : S1 Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
UNIVERSITAS DHARMA AUB SURAKARTA  
2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Anjali Laras Ati  
Nim : 2021522531  
Jurusan/Progdi : Akuntansi  
Judul Penelitian : Analisis Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap  
Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di  
Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2023  
Nama Pembimbing : Indriyana Widyastuti, SE, M.Si



Mengetahui,  
Ketua Program Studi Akuntansi

Mulyadi, SE,MM, Ak,CA

Surakarta, 28 Oktober 2024  
Menyetujui,  
Pembimbing Skripsi

Indriyana Widyastuti, SE, M.Si

## A. Latar Belakang

Perusahaan industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang ikut berperan dalam pasar modal. Industri barang konsumsi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, mulai dari mengolah bahan baku menjadi barang jadi hingga dikonsumsi oleh masyarakat. Bagi investor atau pelaku industri, barang konsumsi merupakan salah satu industri yang prospektif untuk berinvestasi. Hal tersebut karena produk industri barang konsumsi merupakan kebutuhan sehari-hari yang dikonsumsi oleh masyarakat. Penelitian ini mengambil perusahaan sektor industri barang konsumsi sebagai sampel yang akan diteliti. Perusahaan industri barang konsumsi terdiri dari lima sub sektor, yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, serta sub sektor peralatan rumah tangga (Ummah, 2023). Perkembangan perusahaan industri barang konsumsi di Indonesia selalu meningkat setiap tahunnya, hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pertumbuhan laba merupakan tujuan dan bagian yang penting bagi setiap Perusahaan untuk meningkatkan nilai aktivitasnya. Perusahaan dengan laba yang bertumbuh, memiliki kemampuan untuk meningkatkan hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan perolehan laba yang dicapai. Pertumbuhan laba diperusahaan yang baik merupakan bagian yang diperhatikan dan diharapkan oleh investor sebagai alat berinvestasi dan pengambilan keputusan di masa depan. Selain itu, perusahaan mengharapkan laba setiap tahunnya mengalami kenaikan karena laba dapat digunakan untuk membantu pembiayaan-pembiayaan biaya yang muncul selama menjalankan usaha. Laba merupakan salah satu indikator seberapa baik suatu perusahaan mengalami pertumbuhan. Berhasil atau tidaknya perusahaan dapat dilihat dari bagaimana perusahaan mendapat laba (Putri & Fuadati, 2019). Pertumbuhan laba perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, salah satunya dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah salah satu laporan yang memiliki peran yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan harus dilakukan dengan menggunakan teknik dan metode yang tepat dan benar untuk tujuan memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang laporan keuangan. Perusahaan dapat menggunakan laporan keuangan untuk melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Rasio *likuiditas* suatu perusahaan biasanya dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan. Tingginya rasio ini dapat dimaknai semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam pemenuhan komitmen utang atau kewajibannya. Tetapi apabila rasio ini terlalu tinggi menandakan banyak dana yang menganggur yang semestinya dana tersebut dapat digunakan untuk perluasan usaha. Perusahaan yang mampu melunasi atau membayar kewajiban jangka pendeknya, maka Perusahaan tersebut dikatakan *likuid*, dan sebaliknya jika perusahaan tidak mampu melunasi atau membayar kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut tidak *likuid*. Rasio ini membandingkan jumlah aset lancar terhadap liabilitas lancar. Fungsi lain rasio *likuiditas* adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, termasuk kepada pihak di luar dan di dalam perusahaan (Hidayati & Putri, 2022). Dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Sitanggung (2023), Juliar & Wahyudi (2023), Novianti & Rudi (2022) menunjukkan bahwa *likuiditas* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Yanti et.al (2023), Nurina (2024), Indrasti (2020), Putri & Fuadati (2019) menunjukkan bahwa *likuiditas* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Rasio *profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti aset modal atau bisnis penjualan perusahaan. *Profitabilitas* menjadi indikator penting mengingat bahwa tujuan utama perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan maksimum. Penilaian *profitabilitas* akan menunjukkan seberapa efektif manajemen dalam menjalankan kegiatan usaha untuk mencapai tujuan strategis perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Rasio *profitabilitas* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan melakukan pengelolaan secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Perusahaan yang baik harus memiliki *profitabilitas* yang positif atau mencerminkan laba, karena perusahaan dapat melanjutkan operasi perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaannya, sehingga memudahkan perusahaan memperoleh dana dari pihak luar, baik berupa pinjaman maupun sumber pembiayaan lainnya. Rasio ini juga menunjukkan tingkat efisiensi operasi entitas mengendalikan biaya atau pengeluarannya untuk memperoleh pendapatan. Dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Putri & Fuadati (2019), Nurina (2024), Indrasti (2020) menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Yanti et.al (2023), Novianti &

Rudi (2022), Juliar & Wahyudi (2023) menunjukkan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Rasio *solvabilitas* adalah rasio yang menentukan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka panjang dan jangka pendeknya. Rasio *solvabilitas* dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat membayar seluruh kewajiban yang dimilikinya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan menggunakan lebih banyak hutang berarti memperbesar risiko yang ditanggung perusahaan. Perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva lebih kecil dari jumlah hutangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *insolvable*. Rasio *solvabilitas* ini membandingkan keseluruhan beban hutang perusahaan terhadap aset atau ekuitasnya. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham dibandingkan dengan aset yang dimiliki oleh kreditor (pemberi hutang). Dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Juliar & Wahyudi (2023), Novianti & Rudi (2022), Nurina(2024) menunjukkan bahwa *solvabilitas* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Yanti et.al (2023), Indrasti (2020), Putri & Fuadati (2019) menunjukkan bahwa *solvabilitas* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Adanya ketidak konsistenan penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti ingin meneliti kembali mengenai Analisis *Likuiditas*, *Profitabilitas*, dan *Solvabilitas* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Rasio *likuiditas*, rasio *profitabilitas*, dan rasio *solvabilitas* sebagai variabel bebas dalam penelitian ini, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka dapat di rumuskan masalah yang akan diteliti antara lain :

1. Apakah Rasio *Likuiditas* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023?

2. Apakah Rasio *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023?
3. Apakah Rasio *Solvabilitas* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi maupun data yang relevan dengan masalah yang diidentifikasi, kemudian data dan informasi dianalisis dan diolah untuk dibuat penelitian dan ditarik kesimpulan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan solusi atas masalah dengan mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh Rasio *Likuiditas* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
2. Pengaruh Rasio *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
3. Pengaruh Rasio *Solvabilitas* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menjadi tambahan referensi, kepustakaan, atau rujukan mengenai keterlibatan pemakai, kemampuan personal dan pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Penulis

1. Untuk membandingkan antara teori yang dipelajari dengan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023
  2. Sebagai dasar untuk mengembangkan, memperluas, dan menggali lebih dalam teori-teori yang telah dipelajari, khususnya dalam bidang Industri Barang Konsumsi.
  3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan untuk penulis sendiri, untuk evaluasi metode dalam bidang Industri Barang Konsumsi.
- b. Bagi Para Pelaku Usaha
- Hasil dan kesimpulan dilakukan sebagai dasar pertimbangan para pelaku usaha di Bidang Industri Barang Konsumsi khususnya yang menggunakan *software* akuntansi dalam mengelola sistem yang digunakan, sehingga dapat membantu para pengusaha dalam meningkatkan kinerja pemakai sistem informasi akuntansi.
- c. Bagi Pihak Lain
- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi para peneliti berikutnya dan sebagai acuan apabila ingin meneliti dengan objek yang sama, berkaitan dengan kinerja informasi akuntansi.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Laporan Keuangan**

Menurut Putri & Sitohang (2019) laporan keuangan adalah informasi mengetahui kondisi keuangan perusahaan hasil dari kegiatan operasi dan arus kas selama tahun buku yang bersangkutan dan dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan, untuk membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan yang bersifat finansial. Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Menurut Sukamulja (2019) laporan keuangan merupakan informasi yang paling lengkap dari sebuah perusahaan.

Laporan keuangan adalah informasi mengetahui kondisi keuangan perusahaan hasil dari kegiatan operasi dan arus kas selama tahun buku yang bersangkutan dan dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan, untuk membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan yang bersifat finansial. Laporan keuangan yang berisi pencatatan uang dan transaksi

yang terjadi dalam bisnis, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan transaksi lainnya yang memiliki nilai ekonomi dan moneter.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja keuangan, dan arus kas yang akan membantu sebagian besar pengguna laporan keuangan membuat keputusan ekonomi. Maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan informasi lengkap tentang keadaan hasil proses akuntansi perusahaan dan posisi keuangan pada periode tertentu, yang dapat digunakan untuk menggambarkan aktivitas entitas. Laporan keuangan disusun dan disajikan perusahaan dalam bentuk laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Agar informasi keuangan bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.

## 2. Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses merinci laporan keuangan ke dalam komponennya dan menelaah komponen tersebut untuk menilai kinerja suatu perusahaan, baik secara internal maupun eksternal, dengan membandingkannya dengan perusahaan lain di industri yang sama. Analisis ini bermanfaat tidak hanya bagi sektor internal perusahaan tetapi juga bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan terkait perusahaan tersebut (Thian 2022). Menurut Sukamulja (2019) meingatakan bahwa “Rasio Keuangan merupakan suatu kegiatan menghitung dengan cara membagi satu elemen dengan elemen lainnya yang terdapat dalam laporan keuangan untuk mengetahui perbandingan atas kedua elemen tersebut. Beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai indikator perusahaan adalah: 1) Rasio *Likuiditas* 2) Rasio *Solvabilitas* 3) Rasio *profitabilitas*.

Menurut Fahmi (2020), terdapat beberapa manfaat yang didapat dalam menganalisis rasio keuangan, yaitu :

1. Dapat dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi perusahaan dari perspektif keuangan.
3. Bagi *stakeholder* perusahaan, analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian.

4. Bagi para kreditor, analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.

5. Bagi pihak manajemen analisis rasio keuangan sangat bermanfaat sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.

### 3. Likuiditas

Rasio *likuiditas* digunakan untuk analisis kredit atau rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang dalam jangka waktu yang singkat, seperti hutang jangka pendek, dengan kata lain rasio *likuiditas* adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo (Thian 2022). Menurut (Indrasti, 2020) *likuiditas* merupakan ukuran penting dari kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio *likuiditas* dapat dikenal sebagai rasio yang bisa digunakan untuk mengukur seberapa jauh tingkat kapabilitas suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *likuiditas* adalah unsur pembentuk *likuiditas* itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas, dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*), keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang. Terdapat tiga jenis rasio *likuiditas* yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan, yaitu : 1) Rasio Lancar (*current ratio*) 2) Rasio Sangat Lancar (*quick ratio*) 3) Rasio Kas (*cash ratio*). Dalam penelitian ini rasio *likuiditas* yang digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*) rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut (Amran & A, 2019) *current ratio* merupakan potensi perusahaan dalam melengkapi kewajiban jangka pendek dan kewajiban lancar. Menurut Sukamulja (2019) mengatakan bahwa *cash ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi *liabilitas* jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan setara kas yang dimiliki. Semakin tinggi *current ratio* mengindikasikan bahwa

perusahaan memiliki kelebihan kas atau kelebihan aktiva lancar lainnya yang dapat berubah cepat menjadi kas, hal semacam ini membuat kreditor senang karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu, namun hal ini akan berdampak pada menurunnya nilai aktiva lancar dan pertumbuhan laba

#### 4. Profitabilitas

Menurut IKA (2019) mengatakan bahwa “rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan peningkatan keuntungan”. Menurut (Aisyah & Widhiastuti, 2021) rasio *profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Dapat disimpulkan bahwa rasio *profitabilitas* adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. Semakin tinggi rasio *profitabilitas*, semakin baik hasil perusahaan. Penggunaan rasio *profitabilitas* dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode, agar terlihat perkembangan ataupun penurunan yang dialami perusahaan dalam rentang waktu tertentu.

Jenis-jenis rasio *profitabilitas* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu 1) Hasil pengambilan atas aset (*Return on Assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset. 2) Hasil pengembalian atas *Ekuitas* (*Return on Equity*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. 3) Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. 4) Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. 5) Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

Dalam penelitian ini rasio *profitabilitas* yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur *efektifitas* perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan *aktiva* yang dimiliki perusahaan. *Return on assets* (ROA) menunjukkan *efektifitas* perusahaan dalam memanfaatkan dana untuk kepentingan perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalikan investasi (*return*) semakin besar. Tinggi rendahnya pertumbuhan laba perusahaan, ditunjukkan dengan tinggi rendahnya ROA.

## 5. Solvabilitas

Rasio *solvabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan membayar seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Indrasti, 2020). Selain itu, tujuan *solvabilitas* juga untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya serta berkala dan untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai utang dan modal.

Perusahaan dalam menjalankan kegiatannya, tentu saja membutuhkan ketersediaan dana dalam jumlah yang memadai. Dana ini tidak hanya dibutuhkan untuk membiayai jalannya kegiatan operasional perusahaan saja, melainkan juga untuk membiayai aktivitas investasi perusahaan, seperti biaya untuk mengganti atau membeli tambahan peralatan dan mesin produksi yang baru, membuka kantor cabang baru, melakukan ekspansi bisnis dan sebagainya. Perusahaan dalam memperoleh dana untuk kepentingan pembiayaan, perusahaan pada umumnya memiliki beberapa sumber alternatif.

Jenis-jenis rasio *solvabilitas* antara lain:

- a) *Debt Ratio*, merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.
- b) *Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.
- c) *Long Term Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

- d) *Tunes Interest Earned*, merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga.
- e) *Fixed Charge Coverage*, merupakan rasio yang dilakukan apabila perusahaan memperoleh hutang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

Dalam penelitian ini rasio *solvabilitas* yang digunakan adalah *debt to equity ratio* rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin rendah rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan akan berdampak pada pertumbuhan laba, sebaliknya jika semakin tinggi rasio ini maka akan semakin rendah tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemilik, dengan kata lain perusahaan bergantung pada kreditor untuk melakukan pendanaan hal semacam ini akan berdampak pada menurunnya kinerja perusahaan dan terganggunya pertumbuhan laba.

## 6. Pertumbuhan Laba

Menurut Halim & Supomo dalam penelitian Pratama (2019) mengatakan bahwa laba merupakan perhitungan selisih antara pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan yang dapat menjadi pusat pertanggungjawaban dengan keluar masuknya anggaran. Memaksimalkan laba setiap tahunnya merupakan salah satu tujuan utama perusahaan. Laba atau sering disebut juga dengan keuntungan (*profit*) adalah tujuan yang diinginkan setiap perusahaan. Perusahaan memerlukan laba untuk dapat melangsungkan kehidupan perusahaan. Diharapkan perusahaan akan mendapatkan laba agar perusahaan dapat terus eksis didalam perekonomian. Dengan laba semua kehidupan suatu perusahaan berjalan normal, maka laba adalah “darah” bagi perusahaan, yaitu bagi pemilik, bagi manajer, bagi karyawan, bagi kreditor, bagi pemerintah dalam hal ini pemungutan pajak dan bagi pengembangan perusahaan. Makin konstan pertumbuhan laba suatu perusahaan, makin cerah hari kedepan perusahaan, artinya makin cerah hari depan semua orang yang melibatkan diri dalam perusahaan.

Menurut Sartono sebagaimana dikutip Fahmi (2020) mengatakan bahwa “Rasio Pertumbuhan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya baik itu di dalam industri maupun dalam perkembangan ekonomi secara umum”. Menurut (Aisyah & Nansih Widhiastuti, 2021) Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Pengukuran pertumbuhan laba dapat diukur dalam skala rasio dengan mengurangkan pendapatan tahun berjalan dari tahun sebelumnya dan membaginya dengan pendapatan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba merupakan selisih laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Semakin konsisten pertumbuhan laba suatu perusahaan, semakin baik masa depan perusahaan dan semua orang yang melibatkan diri dalam perusahaan

Menurut Endri, et al. (2020) pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut:

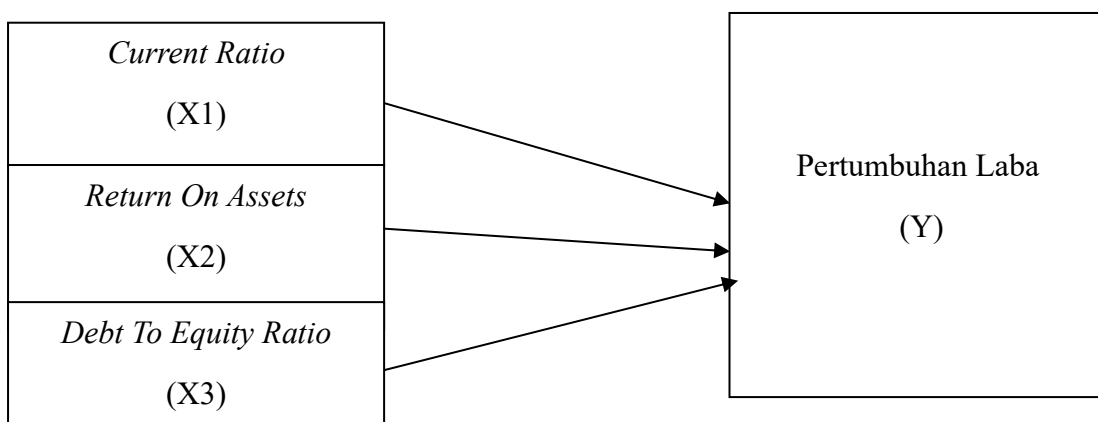
1. Besarnya perusahaan semakin besar suatu perusahaan, maka semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan.
2. Umur perusahaan semakin lama umur perusahaan maka semakin banyak pengalaman dan *trade record* yang dimiliki, sehingga harapan terhadap ketepatan pertumbuhan laba tinggi.
3. Sebaliknya, perusahaan yang masih dalam tahap awal berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan pertumbuhan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
4. Tingkat *leverage*. Bila perusahaan mempunyai rasio utang yang tinggi, maka manajer akan cenderung memanipulasi laba, sehingga dapat mengurangi ketepatan dalam analisis pertumbuhan laba. Tingkat *leverage* perusahaan ini dapat diukur dengan rasio *likuiditas* dan *solvabilitas*.
5. Tingkat penjualan. Semakin tinggi tingkat penjualan di masa lalu maka semakin tinggi harapan naiknya tingkat penjualan di masa yang akan datang. Tingkat penjualan perusahaan juga dapat diukur dengan rasio *profitabilitas*.
6. Pertumbuhan laba masa lalu. Semakin besar pertumbuhan laba di masa lalu maka semakin baik ketepatan prediksi laba yang diperoleh di masa mendatang.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Kerangka konseptual yang baik akan menjelaskan secara teoritis antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Tujuannya adalah untuk menilai atau mengukur hubungan atau pengaruh antara variabel dalam suatu penelitian.

Kerangka konseptual adalah model (gambar) berupa konsep tentang hubungan antara variabel satu dengan berbagai faktor lainnya. Kerangka konseptual yang terperinci sangat penting agar penelitian lebih terarah serta memberikan gambaran dalam menyelesaikan masalah.

Adapun kerangka konseptual tersebut digambarkan sebagai berikut :



Sumber: Novianti & Rudi (2022)

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## G. Penelitian Terdahulu

Novianti & Rudi (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Pofitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 75 laporan keuangan perusahaan sektor garment dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Teknik analisi yang digunakan adalah uji parsial dan uji simultan dengan menggunakan *Eviews10* berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel rasio *likuiditas* yang diukur dengan *current ratio*, rasio *solvabilitas* yang diukur dengan *debt to equity ratio*

memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan rasio *profitabilitas* yang diukur dengan *retur on assets* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Sitanggang (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021”. Jenis penelitian ini adalah asosiasi pendekatan kuantitatif, dengan sampel yaitu 105 data laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2017-2021. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah teknik dokumentasi, dan teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah regresi linear dengan melakukan uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Nurina (2024) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Dampak Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020- 2022.” Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2022 yang berjumlah 21 perusahaan. Berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2022 dan memiliki laporan keuangan tahunan lengkap dari tahun 2020-2022 diperoleh sampel penelitian sebanyak 6 perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio *likuiditas* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan rasio *solvabilitas* dan *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Juliar & Wahyudi (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan.” Data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang di dapatkan dari laporan keuangan perusahaan sub sector pertambangan yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 hingga tahun 2021. Penelitian ini menghasilkan 40 data dari 8 perusahaan dengan teknik *purposive sampling*. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan berfokus menguji hipotesis melalui metode Regresi berganda. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa *likuiditas* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

*solvabilitas* berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba dan *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

## H. Hubungan *Current Ratio*, *Return on Assets*, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

### 1. Hubungan *Likuiditas (Current Ratio)* Terhadap Pertumbuhan Laba

*Likuiditas* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Dengan pengelolaan dana yang baik, maka laba yang akan didapat lebih tinggi. *Current ratio* yang tinggi dapat berarti juga adanya pengurangan utang lancar, yang berarti juga mengurangi beban bunga. Dengan beban bunga yang lebih rendah, maka laba yang diperolehpun tinggi. Dengan demikian, kenaikan *current ratio* dapat menyebabkan kenaikan laba pada perusahaan.

Teori diatas didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Juliar & Wahyudi (2023), Ananda & Tipa (2021), Sitanggang (2023), Novianti & Rudi (2022) yang menyatakan bahwa *likuiditas* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat dirumuskan perumusan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Current Ratio* Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan Laba.

### 2. Pengaruh *Profitabilitas (Return On Asset)* Terhadap Pertumbuhan Laba

*Return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tinggi rendahnya keuntungan atau pendapatan dapat diketahui dengan melihat besarnya tingkat *return on asset* perusahaan. Semakin tinggi *return on asset*, menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, tingginya *return on asset* mengindikasikan bahwa perusahaan memaksimalkan mendapatkan pendapatan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, hal ini berdampak pada meningkatnya harga saham, sebaliknya semakin rendah *return on asset* menunjukkan kinerja perusahaan buruk, rendahnya *return on asset* mengindikasikan bahwa perusahaan tidak maksimal dalam mendapatkan

pendapatan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, hal ini berdampak pada menurunnya harga saham.

*Return on asset* merupakan salah satu alat ukur dari rasio *profitabilitas*, *profitabilitas* adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Fuadati (2019), Nurina (2024), Indrasti (2020) menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat dirumuskan perumusan hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Return on Asset* Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan Laba.

### 3. Pengaruh *Solvabilitas (Debt To Equity Ratio)* Terhadap Pertumbuhan Laba

*Debt to equity ratio* merupakan salah satu alat ukur dari rasio *solvabilitas*. *Debt to equity ratio* menunjukkan seberapa besar kemampuan *ekuitas* yang dimiliki oleh perusahaan dalam menjamin segala bentuk kewajiban (baik jangka pendek maupun jangka panjang). *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

Semakin rendah rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan akan berdampak pada pertumbuhan laba, sebaliknya jika semakin tinggi rasio ini maka akan semakin rendah tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemilik, dengan kata lain perusahaan bergantung pada kreditor untuk melakukan pendanaan hal semacam ini akan berdampak pada menurunnya kinerja perusahaan dan terganggunya pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Juliar & Wahyudi (2023), Novianti & Rudi (2022) dan Nurina (2024) menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat dirumuskan perumusan hipotesis sebagai berikut :

H3 : *Debt To Equity Ratio* Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan Laba.

## I. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif Menurut Sugiyono didalam bukunya penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Pengambilan sampel

biasanya dilakukan secara random, alat penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, dan analisis data dilakukan dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian dilakukan untuk menguji pengaruh antar variabel independen yang terdiri dari *likuiditas*, *profitabilitas* dan *solvabilitas* terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.

## 2. Variabel Penelitian dan Pengukuran

### a. Variabel Independen

#### 1) *Current Ratio*

*Current ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo atau kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus untuk menghitung *current ratio* menurut Novianti & Rudi (2022) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### 2) *Return On Asset*

*Return on asset* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus untuk menghitung *return on asset* menurut Kasmir dalam Indrasti (2020) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### 3) *Debt to Equity Ratio*

*Debt to equity ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (baik jangka panjang maupun jangka pendek)

dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* Ananda & Tipa (2021) adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

b. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba, pertumbuhan laba yaitu selisih antara laba bersih tahun yang diteliti dengan laba bersih tahun sebelumnya yang dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya. Rumus untuk menghitung pertumbuhan laba menurut Novianti & Rudi (2020) adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih}_t - \text{Laba bersih}_{t-1}}{\text{Laba bersih}_{t-1}}$$

Keterangan :

Laba bersih<sub>t</sub> = Laba bersih pada tahun yang diteliti.

Laba bersih<sub>t-1</sub> = Laba bersih pada tahun sebelumnya.

3. Sumber Data Dan Responden

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder, ialah data yang diperoleh seorang peneliti dari sumbernya secara tidak langsung namun melalui sumber lain, baik lisan maupun tulisan. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan industri konsumsi barang yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Responden dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan industri konsumsi barang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

4. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri konsumsi barang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Sampel pada penelitian ini laporan keuangan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, metode *purposive sampling* merupakan metode yang berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu dengan tujuan mendapatkan sampel

dengan tujuan penelitian ini. Kriteria perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar secara berturut-turut tahun 2019-2023.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit tahun 2019-2023.
- c. Perusahaan yang memiliki laba positif pada periode pengamatan penelitian.

## 5. Instrumen Penelitian

Dalam pelaksanaan pengumpulan data penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi. Dokumentasi merupakan data yang diperoleh dari pihak lain berupa catatan maupun dokumen. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data laporan keuangan perusahaan industri konsumsi barang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan digunakan untuk menghitung rasio keuangan dan untuk mengetahui laba perusahaan pada tahun 2019-2023.

## J. Metode Analisis Data

### a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu analisis yang digunakan dalam penelitian, dengan menyajikan data mentah yang telah diolah menjadi data yang mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data variabel-variabel dalam penelitian. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini mencakup nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

### b. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Pratama (2019) uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data di dalam variabel yang digunakan dalam penelitian ini normal atau tidak dan sebaiknya uji normalitas data dilakukan sebelum data yang diperoleh diolah lebih lanjut. Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak digunakan uji *kolmogorov-smirnov*, dengan melihat nilai signifikansi, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan data terdistribusi dengan normal.

## 2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2020) uji autokorelasi digunakan untuk menguji atau mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) dalam model regresi linear. Deteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara salah satunya dengan menggunakan *runs test*, dengan melihat besarnya nilai signifikansi, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi

## 3. Uji Multikolinearitas

Menurut Amaliya (2021) uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variable bebas dalam model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat besar nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*, jika besarnya nilai VIF dibawah 10 dan besarnya nilai *tolerance* diatas 0,01, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi.

## 4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Amaliya (2021) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah didalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan berbagai macam pengujian salah satunya menggunakan uji *glejser*, dengan melihat besarnya nilai signifikansi, jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada ketidaksamaan varian nilai residual dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas bukan heteroskedastisitas.

## c. Uji Hipotesis

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan salah satu teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variable independent dengan dependen (Mustafidah & Suwarsito, 2020). Analisis ini untuk

mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun persamaan regresinya sebagai berikut :

$$PL = a + b_1 CR + b_2 ROA + b_3 DER + e$$

Keterangan :

PL = Pertumbuhan Laba

a = Konstanta

CR = *Current Ratio*

ROA = *Return on Assets*

DER = *Debt to Equity Ratio*

e = Variabel Pengganggu

## 2. Uji t

Pengujian uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut :

### a. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$ , Tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

$H_a : \beta \neq 0$ , Ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

### b. Menentukan nilai $t_{hitung}$ dan signifikansi

Berdasarkan hasil output SPSS

### c. Menentukan $t_{tabel}$

$t_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistik dengan  $t \alpha/2; (n-k-1)$

### d. Kriteria Pengujian

Jika  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan signifikansi :

Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

### 3. Uji F

Pengujian uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut :

#### a. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$ , Tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

$H_a : \beta \neq 0$ , Ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

#### b. Menentukan nilai $F_{hitung}$ dan signifikansi

Berdasarkan hasil output SPSS

#### c. Menentukan $F_{tabel}$

$F_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistik dengan  $F_{\alpha}$ ;  $df_1$ (jumlah variabel-1),  $df_2$  (n-k-1).

#### d. Kriteria Pengujian

$H_0$  diterima apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$

$H_0$  ditolak apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Berdasarkan signifikansi :

Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan secara keseluruhan untuk mengukur ketepatan waktu yang paling baik dari analisis regresi linier berganda. Besarnya nilai koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai *adjusted r square*, besaran nilai *adjusted r square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Jika nilai *adjusted r square* semakin mendekati angka 1, maka semakin besar pengaruh semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, begitupula sebaliknya jika nilai *adjusted r square* mendekati angka 0, maka semakin kecil pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Emiya Putri dan Tipa, Handra. 2021. *Analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen.
- Aisyah, R dan Nansih Widhiastuti, R. 2021. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2019*. Jurna Akuntansi Dan Keuangan.
- Amran, A dan A, R. 2019. *Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Distributor Prima Palopo*. Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi.
- Amelia, R. W., & Sunarsi, D. (2020). Pengaruh Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Pt. Kalbe Farma, Tbk. Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 4(01), 105.
- Amaliya, Y. (2021). Peengaruh Toital Asseits Turnoiveir, Deibt Toi Asseits Ratioi, dan Neit Proifit Margin Teirhadap Kineirja Keiuangan Pada Peirusahaan Farmasi Yang Teirdaftar Di Bursa Eifeik Indoineisia Peirioidei 2017–2019. Univeirsitas Bhayangkara.
- Cahya, B., & Utami, P. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Pengukuran Kinerja Keuangan Laporan Keuangan Terintegrasi PT Lotte Chemical Titan Tbk. Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA), 2(2), 72–82.
- Fahmi, I. (2020). Analisis Kineirja Keiuangan. Alfabeita.
- Ghoizali, I. (2020). Aplikasi Analisis Multivariatei deingan Proigram IBM SPSS. 21. Badan Peineirbit UNDIP.
- Hidayati, Habibatul dan Putri, Wilyanda. 2022. *Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivias Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*. Jurnal Bina Bangsa Ekonomika.
- IKA. (2019). *PSAK 2 : Lapoiran Arus Kas. Standar Akuntansi Keiuangan (SAK)*.
- Indrasti, Anita Wahyu. 2020. *Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015u-2018*. Jurnal Ekonomika dan Manajemen.
- Juliar, Fira dan Wahyudi, Ickhsanto. 2023. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Volume 6, Nomor 8.
- Khamisah, N., Ayu Nani, D., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL), BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return on Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Vol. 3, Issue 2).
- Mustafidah, H., & Suwarsitoi. (2020). Dasar-Dasar Meitoidoiloigi Peineilitian. UM Purwoikeirtoi Preiss.

- Novianti, Anita & Rudi. 2022. *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021*. Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi.
- Nurina, Sufiya. 2024. *Analisis Dampak Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba*. Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi.
- Putri, Maulidya Pesona dan Fuadati, Siti Rokhmi. 2019. *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen.
- Putri, T. M., Sitohang, S., 2019. *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba pada CV. Perkasa tahun 2011-2018*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol, 8, No. 6, Juni 2019: e- ISSN : 2461-0593. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
- Pratama, D. P. (2019). *Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Inventory Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Peirusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sitanggang, Medani Cahaya. 2023. *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2021*. Skripsi. Universitas Medan Area.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Lapoiran Keiuangan Seibagai Dasar Peingambilan Keiputusan Inveistasi (Peirtama)*. Andi
- Saronika, Muhammad Fadli dan Marginingsih, Ratnawaty. 2024. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Batubara Di BEI Tahun 2019-2023*. Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce. Vol.3, No. 3.
- Suryani, F., Hamzah, Z., Tinggi, S., Ekonomi, I., Indonesia, P., & Riau, U. I. (2019). *The Effect of Current Ratio, Quick Ratio, and Debt To Equity Ratio on Profit of Consumption Industry Companies Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Utang terhadap Ekuitas terhadap Laba pada Perusahaan Industri Konsumsi*. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 1, Issue 1).
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Andi Yogyakarta
- Ummah, Listina Nahiyatul. 2023. *Pengaruh Net Working Capital Dan Managerial Ownership Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.